

ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPENDUDUKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2018

*ANALYSIS OF THE EFFECT OF POPULATION FACTORS ON ECONOMIC GROWTH IN
YOGYAKARTA SPECIAL REGIONAL PROVINCE 2011-2018*

¹⁾Syifa Nuriskita Ananda, ²⁾Lucia Rita Indrawati dan ³⁾Yustirania Septiani

^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Syifaanandha16@gmail.com

Abstrak

Salah satu tujuan setiap Negara adalah membangun perekonomian negaranya. Suatu Negara dikatakan sejahtera perekonomiannya apabila pembangunan ekonominya berjalan secara efektif dan efisien. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang saling terpadu antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Kualitas penduduk disini sangat diperhatikan oleh pemerintah. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan akan meningkatkan perekonomian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor kependudukan yang meliputi pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, *dependency ratio* dan *sex ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengolahan data menggunakan regresi data panel melalui program *evIEWS 10*. Data yang digunakan data runtun waktu periode tahun 2011-2018 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Provinsi DIY.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, *dependency ratio* dan *sex ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018. Begitupun secara simultan keempat variabel ini berhubungan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018. Dari hasil regresi, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,974877 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, *dependency ratio* dan *sex ratio* sebesar 97,48% dan sisanya sebesar 2,52% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model regresi tersebut.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, *Dependency Ratio* dan *Sex Ratio*

Abstract

One of the goals of each country is to develop their country's economy. A country is said to prosper its economy if its economic development runs effectively and efficiently. Economic development is an integrated process between economic growth and population growth and technological progress. The quality of the population here is highly considered by the government. Increasing population will increase the number of workers and will increase the economy.

*This study aims to determine the effect of population factors including population growth, labor, dependency ratio and sex ratio on economic growth in the Province of DIY in 2011-2018. This research uses descriptive quantitative research. Data processing techniques using panel data regression through the program *evIEWS 10*. The data used time series data for the period 2011-2018 which came from the Badan Pusat Statistik (BPS) Regency/City in the Province of DIY.*

The results showed that the variable population growth, labor, dependency ratio and sex ratio significantly influence economic growth in the Province of DIY in 2011-2018. Likewise, these four variables are significantly related to economic growth in the Province of DIY in 2011-2018. From the regression results, the adjusted R-squared value is 0,974877 which means that the variable of economic growth (Y) can be explained by population growth, labor, dependency ratio and sex ratio of 97,48% and the remaining 2,52% is explained by other variables outside the regression model.

Keywords: Economic Growth, Population Growth, Labor, Dependency Ratio and Sex Ratio

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan setiap Negara di dunia adalah membangun perekonomian negaranya. Suatu Negara dapat dikatakan sejahtera perekonomiannya apabila pembangunan ekonominya berjalan secara efektif dan efisien. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang saling berpadu antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu proses dalam pembangunan ekonomi. Maka dari itu pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (Sukirno,2006:9-11).

Menurut Rudibdo dan Hadi Sasana (2017) penduduk sangat menentukan jalannya perekonomian, karena perannya sebagai pelaku ekonomi. Pentingnya posisi penduduk dalam proses pertumbuhan ekonomi mendasari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Hamzah dan Rahman (2017), faktor kependudukan meliputi pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, *dependency ratio* dan *sex ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2018, Pulau Jawa menjadi pusat pembangunan nasional. Dari data BPS tahun 2011-2018, beberapa Provinsi di Pulau Jawa mengalami laju perekonomian

yang tinggi dari tahun ke tahun. Akan tetapi ada beberapa provinsi yang laju pertumbuhan ekonominya masih relatif rendah.

Tabel 1. rata-rata pertumbuhan ekonomi dan PDRB Provinsi di Pulau Jawa tahun 2011-2018

Provisi	Rata-rata PDRB (miliar)	Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (%)
DKI Jakarta	1425777	6.17
Jawa Barat	1185400	5.77
Jawa Tengah	791265	5.29
DI Yogyakarta	82050.6	5.34
Jawa Timur	1302167	5.87
Banten	360191	6.04
Pulau Jawa	857808.3	5.75

Sumber: BPS Statistik Indonesia (2011-2018)

Provinsi yang laju pertumbuhan ekonominya masih relatif rendah salah satunya adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Rendahnya pendapatan ekonomi ini menyebabkan kontribusi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terhadap PDB nasional juga menjadi rendah.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi DIY tahun 2011-2018 relatif selalu meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini tidak membuktikan bahwa pembangunan ekonomi di Provinsi DIY berjalan secara baik dan menyeluruh. Terbukti masih ada daerah-daerah yang pertumbuhan ekonominya di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di

Provinsi DIY. Rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi di kabupaten/kota Provinsi DIY pada tahun 2011- 2018 berada di Kabupaten Sleman dengan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,48 persen, kemudian disusul Kota Yogyakarta dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,41 persen. Kedua kabupaten/kota ini memiliki nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi diatas pertumbuhan Provinsi DIY yaitu sebesar 5,34 persen. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta di topang oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memiliki sumbangan besar bagi perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi saja. Beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh dari faktor-faktor non-ekonomi, salah satunya adalah faktor kependudukan. Pertumbuhan penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat.

Jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi DIY tahun 2011-2018 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Jumlah penduduk terendah berada di wilayah Kulonprogo dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,16 persen. Sedangkan jumlah penduduk tertinggi berada pada wilayah Kabupaten Sleman dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 1,05 persen. Tingginya jumlah penduduk ini disebabkan oleh banyaknya migrasi masuk karena di Kabupaten Sleman merupakan kota pelajar dan tujuan wisata (Bappeda, 2015).

Tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi DIY pada tahun 2011 sampai tahun 2018 selalu mengalami peningkatan. Wilayah dengan jumlah tenaga kerja tertinggi berada di Kabupaten Sleman. Kondisi ini dikarenakan jumlah penduduk Kabupaten Sleman yang tinggi dan banyak berada pada usia angkatan kerja. Angkatan kerja yang tinggi akan memberikan beban tambahan bagi perekonomian suatu daerah apabila tidak disertai dengan perluasan dan penciptaan lapangan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) *dependency ratio* dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan ekonomi suatu daerah. Rata-rata *dependency ratio* kabupaten/kota tahun 2011-2018 di Provinsi DIY terendah berada pada wilayah Kota Yogyakarta dan *dependency ratio* tertinggi berada di wilayah Kabupaten Kulonprogo.

Sedangkan untuk rata-rata *sex ratio* kabupaten/kota 2011-2018 di Provinsi DIY tertinggi berada di wilayah Kabupaten Sleman dan rata-rata *sex ratio* terendah berada di wilayah Kabupaten Gunung Kidul. Angka *sex ratio* menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dalam 100 penduduk perempuan.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Provinsi DIY. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan-catatan atau data-data yang diperlukan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah menggunakan analisis regresi. Dalam menggunakan regresi data panel terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi yaitu Model *Common Effect*, Model *Fixeed Effect*, Model *Random Effect*. Untuk menentukan model estimasi terbaik, sebelumnya dapat dilakukan uji kesesuaian model dengan *Chow Test*, *Hausmant Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Terakhir, menentukan uji signifikansi dengan menggunakan uji statistik yang terdiri dari Uji t, Uji R2, Uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneltian

Uji Kesesuaian Model

1. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.301662	(4,31)	0.0000
Cross-section			
Chi-square	74.614515	4	0.0000

Sumber : Eviews 10, 2020 data diolah

Berdasarkan uji *chow* pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* bernilai 0,0000 Dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka estimasi model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	169.206649	4	0.0000

Sumber : Eviews 10, 2020 data diolah

Berdasarkan hasil uji hausmant pada tabel 3 diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05

sehingga menyatakan bahwa model terbaik menurut uji hausman adalah fixed effect.

Hasil uji *chow* dan uji *hausman* menyatakan bahwa model terbaik untuk regresi data panel dalam penelitian ini adalah *fixed effect* maka tidak perlu dilakukan uji LM untuk mencari model terbaik.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan program Eviews 10, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -35.69826 + 0.476350 X_1 + 0.233231 X_2 - 0.706817 X_3 + 8.106843 X_4$$

Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi ()

Berdasarkan hasil diperoleh nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.974877 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, *dependency ratio* dan *sex ratio* sebesar 97,48 % dan sisanya sebesar 2,52% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model regresi tersebut.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
				-
C	-35.69826	12.23211	2.918406	0.0065
PP	0.476350	0.114898	4.145847	0.0002
LOG(TK)	0.233231	0.091482	2.549473	0.0160
				-
DR	-0.706817	0.298319	2.369328	0.0242
SR	8.106843	2.729273	2.970330	0.0057

Effects Specification

Sumber : Eviews 10, 2020 data diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *fixed effect*, secara parsial hipotesisnya adalah :

Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *fixed effect* Eviews (Tabel 4), diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.145847. Dengan melihat nilai t- tabel = 2,030. Sehingga diperoleh t-hitung > t- tabel yaitu $4.145847 > 2,030$ dengan nilai probabilitas uji t dari variabel independen pertumbuhan penduduk (X1) sebesar 0.0002 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 2,5\%$ maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel

pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018.

Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *fixed effect* Eviews (Tabel 4), diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.549473. Dengan melihat nilai t- tabel = 2,030. Sehingga diperoleh t-hitung > t- tabel yaitu $2.549473 > 2,030$ dengan nilai probabilitas uji t dari variabel independen tenaga kerja (X2) sebesar 0,0160 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 2,5\%$ maka dapat disimpulkan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018

Pengaruh dependency ratio terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *fixed effect* Eviews (Tabel 4), diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.369328. Dengan melihat nilai t-tabel = 2,030. Sehingga diperoleh t-hitung > t-tabel yaitu $-2.369328 > -2,030$ dengan nilai probabilitas uji t dari variabel independen *dependency ratio* (X3) sebesar 0,0242 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 2,5\%$ maka dapat disimpulkan variabel *dependency ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018.

Pengaruh sex ratio terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *fixed effect* Eviews (Tabel 4), diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.970330. Dengan melihat nilai t-tabel pada = 2,030. Sehingga diperoleh t-hitung > t-tabel yaitu $2.970330 > 2,030$ dengan nilai probabilitas uji t dari variabel independen *sex ratio* (X4) sebesar 0,0057 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 2,5\%$ maka dapat disimpulkan variabel *sex ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018 .

3. Uji Stimultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	190.1683
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 10, 2020 data diolah

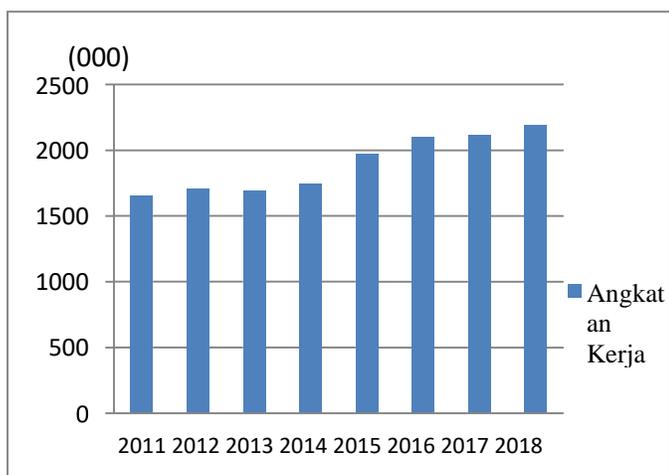
Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *fixed effect* Eviews (Tabel 5), hasil yang diperoleh yaitu F hitung = 190.1683. Sehingga diperoleh perhitungan bahwa F hitung > F tabel yaitu $190,1683 > 2,64$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ sehingga variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, *dependency ratio* dan *sex ratio* memiliki pengaruh secara stimultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

Provinsi DIY Tahun 2011-2018

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel independen pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0.0002 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,025 sehingga dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang terjadi di Provinsi DIY menyebabkan kenaikan pada jumlah angkatan kerja.



Sumber : Provinsi DIY Dalam Angka (2011-2018)

Grafik 1 Jumlah Angkatan Kerja Provinsi DIY Tahun 2011-2018

Berdasarkan grafik diatas bisa dilihat bahwa jumlah angkatan kerja dari tahun 2011-2018 semakin meningkat di Provinsi DIY. Banyaknya penduduk pada angkatan kerja ini dapat meningkatkan ekonomi apabila penawaran tenaga kerja (*labor supply*) yang

besar diimbangi dengan kualitas yang memenuhi pasar tenaga kerja. Mengenai peran penduduk dalam pertumbuhan ekonomi, perkembangan penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Peningkatan spesialisasi dalam pembagian kerja akan mempercepat proses perekonomian karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

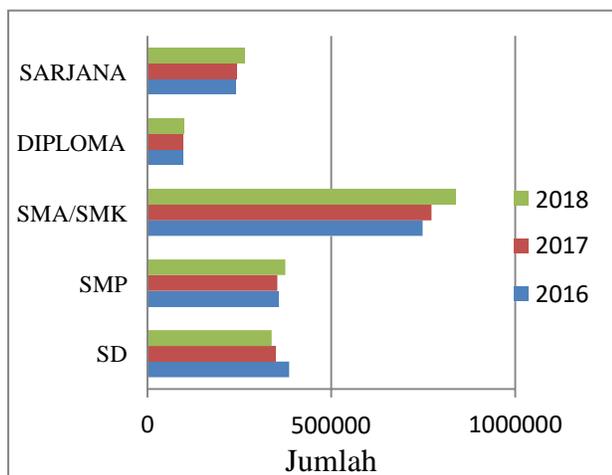
Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Thabani Nyoni dan Wellington G. Bonda (2017) bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Zimbabwe. Dan hasil penelitian Yuni Mariani Manik dan Intan Maulina (2018) bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir. Laju pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, standar kehidupan, pembangunan pertanian, lapangan kerja, tenaga buruh maupun dalam pembentukan modal. Pertumbuhan penduduk bila dikaitkan dengan pertumbuhan perkapita suatu negara dapat mencerminkan kemajuan perekonomian dari negara tersebut.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2011-2018

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel independen pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0.0160 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,025 sehingga dapat diartikan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018.

Berdasarkan hasil penelitian tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY. Tenaga kerja di Provinsi DIY pada tahun 2016-2018 di dominasi oleh tenaga kerja dengan tamatan SMA/SMK keatas dengan rata-rata sebesar 68% dari total angkatan kerja di Provinsi DIY.



Sumber : Provinsi DIY Dalam Angka (2011-2018)

Grafik 2 Jumlah Angkatan Kerja Provinsi DIY Tahun 2011-2018

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa tenaga kerja dengan tamatan SMA/SMK keatas semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Subri (2003: 17) tenaga kerja yang mendapatkan pendidikan dan ketrampilan yang baik maka akan memiliki kualitas sumber daya manusia baik. Hal ini berarti apabila seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan di dukung dengan ketrampilan maka kemungkinan diterima di pasar tenaga kerja akan lebih besar peluangnya.

Menurut Suparmoko (2009 :85) Semakin tinggi jumlah tenaga kerja dalam proses produksi biasanya akan semakin tinggi pula produksi dari kegiatan tersebut. Selain itu harus diperhatikan pula kualitas dari tenaga kerja yang bekerja tersebut. Adanya perbaikan kualitas tersebut menyebabkan produktivitas meningkat yang selanjutnya akan menimbulkan pertambahan produksi yang mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Saharudin Didu dan Nurul Islamiah (2017) bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

Pengaruh Dependency Ratio Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2011-2018

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel independen pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0.0242 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,025 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *dependency ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018.

Berdasarkan hasil penelitian *dependency ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena setiap peningkatan *dependency ratio* akan berakibat pada perlambatan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6 *Dependency Ratio* Provinsi DIY Tahun 2011-2018

Tahun	<i>Dependency Ratio</i>
2011	45.52
2012	45.28
2013	45.14
2014	45.07
2015	45.05
2016	45.02
2017	45.02
2018	45.09
Rata-rata	45.15

Sumber : BPS Provinsi DIY (2011-2018) data diolah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011-2018, *dependency ratio* di Provinsi DIY relatif mengalami penurunan dengan rata-rata persentase dari tahun 2011-

2018 sebesar 45,15%. Angka *dependency ratio* di Provinsi DIY masih tergolong tinggi karena di atas 41%. Hal ini menjadi salah satu penghambat ekonomi daerah, karena sebagian pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif masih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum atau tidak produktif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Mariani Manik dan Intan Maulina (2018), dimana *dependency ratio* berpengaruh negative signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.

Pengaruh Sex Ratio Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2011-2018

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel independen pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0.0057 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,025 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *sex ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018.

Berdasarkan hasil penelitian *sex ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarena rata-rata *sex ratio* di Provinsi DIY dari tahun 2011-2018 selalu mengalami peningkatan yang menyebabkan

pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Walaupun nilai rata-ratanya masih tergolong rendah karena masih di bawah 100%.

Walaupun nilai rata-rata *sex ratio* di Provinsi DIY tahun 2011-2018 masih relatif rendah namun sudah memberi pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY. Hal ini didukung dengan seimbangannya produktivitas dalam bekerja karena dengan adanya peran serta perempuan dalam hal pekerjaan membuat mereka mendapatkan pendapatan tersendiri yang dimana juga disebut dengan kesetaraan gender yang berarti perempuan dan laki-laki memiliki status yang sama dan memiliki kondisi serta potensi yang sama dalam berkontribusi pada pembangunan nasional, politik, ekonomi dan sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman dan Nurul Rahmi Hamzah (2017) bahwa *sex ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Dependency Ratio dan Sex Ratio Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2011-2018

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan terkait pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dependency ratio dan

sex ratio terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018 menunjukkan bahwa nilai F hitung dari variabel independen pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dependency ratio dan *sex ratio* adalah sebesar 0.000000 dimana angka tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 0,05. sehingga dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dependency ratio dan *sex ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dependency ratio dan *sex ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018. Hal ini dikarenakan faktor kependudukan menjadi salah satu faktor yang penting bagi kondisi

perekonomian di Provinsi DIY. Dimana penduduk sebagai sumber daya manusia berperan besar bagi suatu proses produksi yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik melalui berbagai investasi sehingga mendorong produktivitas dan banyak menyerap tenaga kerja yang selanjutnya akan berdampak pada pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Dengan adanya dependency ratio dan *sex ratio* dapat menjadikan indikator

tentang keadaan suatu perekonomian daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman dan Nur Rahmi Hamzah (2017). Hasil penelitiannya menyatakan secara simultan posisi penduduk yaitu pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dependency ratio dan sex ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang terjadi di Provinsi DIY menyebabkan kenaikan pada jumlah angkatan kerja. Kenaikan jumlah angkatan kerja ini di dukung oleh perluasan kesempatan kerja serta peningkatan produktivitas sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018. Walaupun masih banyak tenaga

kerja dengan lulusan yang rendah namun persentasenya lebih banyak tenaga kerja dengan pendidikan SMA/SMK ke atas. Hal ini menyebabkan semakin banyak tenaga kerja yang bekerja dan di dukung dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang memadai sehingga banyak terserap pada pasar tenaga kerja.

3. Variabel *dependency ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018. Hal ini dikarenakan setiap kenaikan angka *dependency ratio* di Provinsi DIY maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Mengingat angka *dependency ratio* di Provinsi DIY masih relatif tinggi sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Variabel *sex ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018. Hal ini dikarenakan walaupun rata-rata *sex ratio* di Provinsi DIY masih tergolong rendah namun sudah memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, *dependency ratio* dan *sex ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY tahun 2011-2018. Hal ini

dikarenakan jumlah pertumbuhan penduduk di Provinsi DIY selalu mengalami peningkatan. Dengan jumlah penduduk yang tinggi maka faktor kependudukan menjadi salah satu faktor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi DIY.

Saran

1. Pemerintah daerah perlu memperluas lapangan pekerjaan dengan memberi wadah bagi wirausaha baru dalam mengembangkan bisnisnya agar penduduk yang semakin bertambah yang menyebabkan angkatan kerja meningkat dapat terserap dalam pekerjaan tersebut.
2. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan perluasan kesempatan kerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah pendidikan dengan cara memberikan bantuan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu khususnya di wilayah-wilayah perdesaan, mengingat tidak semua tenaga kerja di Provinsi DIY memiliki jenjang pendidikan yang tinggi.
3. Pemerintah daerah perlu memaksimalkan program Bina Keluarga Lansia (BKL) yang berfokus pada pembinaan keluarga lansia serta kesehatan lansia. Hal ini diharapkan dapat membantu agar lansia aktif, mandiri dan produktif sehingga tidak

menjadi beban tanggungan bagi penduduk usia produktif.

4. Diharapkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada perencanaan pembangunan berwawasan gender dengan cara meningkatkan peran perempuan dalam politik, sosial dan ekonomi agar upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY dapat tercapai.
5. Diharapkan pemerintah mampu menurunkan masalah kependudukan yang terdapat di Provinsi DIY dengan cara mengendalikan pertumbuhan penduduk dan memperluas investasi agar banyak menyerap tenaga kerja serta menciptakan tenaga kerja yang berpendidikan dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *DIY Dalam Angka Tahun 2011-2018*. Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bappeda. 2015. *Grand Design Kependudukan Tahun 2015*. Kabupaten Sleman.
- Didu, Saharudin dan Nurul Islamiah. 2017. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*. Volume 7. Nomor 1. Page 75-83.
- Gujarati dan Porter. 2009. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada.

Nyoni, Thabani dan Wellington G. Bonga. 2017. Population Growth in Zimbabwe: A Threat to Economic Development?. *Journal Of Economic and Finance*. Volume 2. Nomor 6. Page 29-39.

Rahman, Abdul dan Nur Rahmi Hamzah. 2017. Posisi Penduduk Kota Makassar dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Economics, Social, and Development Studies*. Volume 4. Nomor 1. Page 1-22.

Rudibdo dan Hadi Sasana. 2017. Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Eks Karisidenan Semarang pada Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. Volume 2. Nomor 2.

Sukirno. Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Suparmoko. 2009. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.